

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting bagi manusia, mengingat kebutuhan masyarakat baik untuk melangsungkan hidupnya maupun kegiatan kehidupan sosio_ekonomi. Lahan termasuk jenis sumber daya alam mengingat eksistensinya sebagai benda atau keadaan yang dapat berharga atau bernilai jika produksi, proses, maupun penggunaannya dapat dipahami. Oleh karena itu dari aspek kelingkungan penggunaan lahan harus diperhatikan agar terkendali kelestariannya.¹

Lahan menjadi salah satu unsur utama dalam menunjang kehidupan manusia. Fungsi lahan sebagai tempat manusia beraktivitas untuk mempertahankan eksistensinya. Penggunaan lahan yang semakin meningkat oleh manusia, seperti untuk tempat tinggal, tempat melakukan usaha, pemenuhan akses umum dan fasilitas lain akan menyebabkan lahan yang tersedia semakin menyempit. Timbulnya permasalahan penurunan kualitas lingkungan nantinya akan mengganggu keseimbangan ekosistem. Hal tersebut dikarenakan penggunaan lahan yang tidak memperhatikan kemampuan lahan, daya dukung dan bentuk peruntukannya. Lahan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring meningkatnya kebutuhan manusia akan lahan. Perubahan tersebut dikarenakan memanfaatkan lahan untuk kepentingan hidup manusia.²

¹ Ritohardoyo. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta : Ombak. 2013. Hal 15.

² Ibid, Ritohardoyo. Hal 25

Lahan lebih dimaknai sebagai fungsi ekonomis semata sehingga tanah berubah menjadi komoditas ekonomi atau komoditas perdagangan. Tanah menjadi barang yang dijadikan sebagai objek spekulasi demi keuntungan ekonomi semata. Akses perolehan tanah menjadi lebih ditentukan oleh mekanisme pasar dan menyebabkan munculnya para spekulasi tanah sehingga banyak pemilik tanah yang sengaja menelantarkan tanahnya untuk investasi demi tujuan yang lebih menguntungkan secara ekonomi semata.³

Lahan pada suatu masyarakat agraris merupakan factor produksi mempunyai arti penting yang menyangkut aspek ekonomi. Menurut Tjodronegoro Lahan yang menjadi aset utama bagi masyarakat banyak adalah lahan untuk bercocok tanam yang merupakan sumber kehidupan utamanya. Sumber daya lahan bersifat multifungsi dalam aktivitas kehidupan manusia di berbagai bidang. Baik di bidang pertanian maupun non-pertanian.⁴

Vink⁵ mengemukakan bahwa lahan semakin terbatas, di satu pihak mendorong terjadinya ketidaksesuaian penggunaan lahan dengan kondisi biofisik lahan dan peruntukannya, di pihak lain mendorong terjadinya penggunaan lahan secara intensif atau intensifikasi penggunaan lahan, selain itu di satu sisi dapat meningkatkan produktivitas lahan, tetapi juga berakibat pada peningkatan luas lahan semakin kritis. Hal ini di samping bergantung pada factor pendukung dan

³ Yusriadi. *Industrialisasi dan perubahan fungsi sosial hak milik atas tanah*. Yogyakarta : Genta Publising. 2010. Hal 17

⁴ Catur TB. dkk. Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Sektor Non Pertanian Terhadap Ketersediaan Beras Di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Caraka Tani XXV No.1*. 2010. Hal. 01

⁵ Loc.cit., Ritohardoyo. Hal. 25

kendala pada lahan, juga sangat bergantung pada kemampuan manusia sebagai pelaku artinya pengambilan keputusan seseorang untuk memanfaatkan lahan, bergantung pada pengetahuan mereka tentang informasi berbagai aspek kelingkungannya, dimana pengetahuan ini akan mempengaruhi persepsi dan kesadaran dalam memilih alternatif penggunaan lahan.

Dilihat dalam realita yang ada bahwa masyarakat pedesaan sebagian besar lebih banyak bermata pecaharian sebagai petani. Sektor pertanian memegang peran penting dalam perekonomian di suatu desa Berbagai hal mendasar mengapa sektor pertanian perlu mendapat perhatian, antara lain karena sektor pertanian merupakan produsen produk-produk primer utama seperti pangan, kayu dan lain-lain. Sektor pertanian juga penyerap tenaga kerja yang dominan khususnya di pedesaan.

Banyak rumah tangga tani yang berada di desa balayo menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Tetapi mengingat Saat ini sejalan dengan meningkatnya taraf hidup dan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat maka terbukanya masyarakat untuk menciptakan peluang kerja yang lebih cepat menghasilkan uang sehingga semakin meningkat kebutuhan akan lahan. Peningkatan kebutuhan lahan di dorong oleh peningkatan jumlah penduduk dan tenaga kerja, sementara ketersediaan lahan bersifat tetap.

Banyak dijumpai para pemilik lahan pertanian yang berada di Desa Balayo, Kecamatan Patilanggio secara sengaja mengubah fungsi lahan pertanian mereka agar mudah menghasilkan uang lebih cepat di banding sebelumnya. Mengingat kualitas dan kuantitas lahan pertanian sangat lambat dan mereka

mendapat informasi bahwa dalam lahan mereka terdapat emas sehingga membuat para pemilik lahan Mengalihkan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Pertambangan Dalam proses pengalihan tersebut perlu memperhatikan interaksi antar factor social, ekonomi, dan lingkungan hidup sehingga dampak yang terjadi dapat di ketahui sedini mungkin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut Bagaimana Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat setelah pengalihan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Pertambangan Di Desa Balayo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato.?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk Mengetahui Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat akibat pengalihan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Pertambangan di Desa Balayo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni, dapat menambah pengetahuan dari pembaca penelitian ini termasuk peneliti, agar benar-benar dapat memahami alih fungsi lahan Pertanian menjadi lahan Pertambangan di Desa Balayo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga universitas, fakultas maupun jurusan serta pemerintah dalam memahami lebih lanjut tentang penelitian ini.